



Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV

Mita Dewi Handari*, Dadan Djuanda, Isrok'atun

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

***Corresponding Author:**

mitadewihandari@gmail.com

Article History:

Received 2024-03-11

Revised 2024-06-28

Accepted 2024-07-08

Keywords:

project-based learning, literacy skills

Kata Kunci:

pembelajaran berbasis proyek, kemampuan literasi

Abstract

The low literacy skills possessed by students in Indonesia are the focus of the problem in this study. Based on the problems that have been detailed, the purpose of this research is intended to explore information about literacy skills in the project-based learning model either before or after. Data collection to determine literacy skills was carried out with a series of test instructions in the form of student literacy skills questions consisting of 8 multiple choice questions and 4 description questions. The pre-experimental research method is the method used by researchers combined with the one group pretest-posttest research design. This study examined the population, namely all public elementary schools in Cigasong District, Majalengka Regency, with the research sample including all students and students of class IV B SDN Cicenang I. The results of this study showed that there was an increase in students' literacy skills by 0.4002. The increase is known from the results of comparing the pretest scores of students' literacy skills with the posttest scores of students' literacy skills. The average value of literacy skills obtained during the pretest was 49.37, while the average value of literacy skills during the posttest was 66.93. Based on the research, the author concludes that project-based learning is proven to be able to improve the literacy skills of grade IV students.

Abstrak

Rendahnya kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa di Indonesia menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan masalah yang telah dirinci tersebut, menjadikan tujuan penelitian ini dimaksudkan guna mendalami informasi tentang kemampuan literasi dalam model *project based learning* baik sebelum atau sesudah. Pengumpulan data untuk mengetahui kemampuan literasi dilaksanakan dengan rangkaian petunjuk tes dalam bentuk soal kemampuan literasi siswa yang terdiri dari 8 soal pilihan ganda dan 4 soal uraian. Metode penelitian *pre-eksperimental* menjadi metode yang dipergunakan peneliti dipadukan pada desain penelitian *one group pretest-posttest*. Penelitian ini meneliti populasi yakni semua Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka, dengan sampel penelitian mencakup seluruh siswa dan siswi kelas IV B SDN Cicenang I. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi siswa sebesar 0,4002. Peningkatan tersebut diketahui dari hasil membandingkan antara nilai *pretest* kemampuan literasi siswa dengan nilai *posttest* kemampuan literasi siswa. Nilai rata-rata kemampuan literasi yang didapatkan pada saat *pretest* adalah sebesar 49,37, sedangkan nilai rata-rata kemampuan literasi pada saat *posttest* adalah sebesar 66,93. Disandarkan pada hasil penelitian tersebut, penulis mengambil benang kesimpulan pernyataan bahwa *project based learning* terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV.

PENDAHULUAN

Belakangan ini, literasi hangat sekali diperbincangkan terutama dikalangan pendidikan. Namun, tak jarang orang yang mengerti secara betul apa yang dimaksud dengan literasi. Secara umum Kemendikbud mendefinisikan literasi biasa dikenal dengan keahlian atau skill individu untuk mengakses, mendalami, serta memanfaatkan semua hal dengan bijak yang diperoleh dari kegiatan berbicara, membaca, maupun menulis (Simamora et al., 2023).

Selain itu, Kemendikbud juga mengemukakan bahwa adanya klasifikasi kemampuan literasi yang mendasar dibagi menjadi enam dan harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat bersaing dalam kehidupan abad ke-21. Enam keterampilan dasar literasi yang dimaksud pada rincian diatas dengan rincian berikut ini: 1) Keterampilan literasi baca tulis; 2) Keterampilan literasi sains; 3) Keterampilan literasi Numerasi; 4) Keterampilan



literasi digital; 5) Keterampilan literasi finansial; dan 6) Keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan. Fokus utama mengenai keterampilan literasi dalam penelitian ini adalah keterampilan literasi membaca.

Keterampilan literasi membaca dapat didefinisikan sebagai keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu memahami huruf melalui kegiatan membaca, menulis, mengidentifikasi, serta menemukan informasi melalui teks bacaan (Tressa Linanda & Hendriawan, 2022).

Keterampilan membaca digagas sebagai satu dari beberapa aspek yang dinilai penting bagi upaya untuk membangun generasi masa kini dalam persaingannya di zaman modern ini. Namun pada kenyataannya, kemampuan literasi berada dalam tingkatan yang cukup rendah di negara Indonesia. Meninjau penelitian yang telah diselesaikan oleh PIRLS terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV, dapat dilihat secara mendalam bahwa tingkat kemampuan literasi bacaan siswa masih berada dalam golongan yang rendah. Hal itu menjadikan Indonesia berada dalam tingkatan peringkat urutan ke-45 dari 48 negara yang terlibat dalam penelitian tersebut (Harahap et al., 2022).

Selain itu, rendahnya kemampuan membaca siswa Indonesia dapat dibuktikan juga jika melihat studi yang dituntaskan oleh INAP, dengan hasil yang mendeksripsikan bahwasannya siswa di Indonesia sebesar 46,83% dengan kategori kemampuan membaca kurang (Harahap et al., 2022). Hal tersebut dapat terjadi karena kemunculan sejumlah faktor yang bisa menjadi dampak signifikan terhadap kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia.

Sementara itu, jika dilandaskan pada penelitian yang mengacu pada kemampuan membaca yang diselesaikan oleh PISA pada tahun 2009, peringkat ke-57 ditempati oleh negara Indonesia dengan skor kemampuan membaca dengan total 396. Akan tetapi, pada tahun 2015 didasarkannya terhadap hasil penelitian yang dilaksanakan oleh PISA, kemampuan membaca di Indonesia menurun sedemikian rupa hingga berubah ke dalam peringkat ke-64 dengan skor kemampuan membaca sebesar 397 (Silvia & Djuanda, 2017).

Adapun jika mengacu pada studi ilmiah yang telah dilakukan oleh Rusti (2023) diketahui bahwa pada tingkat sekolah dasar, ditemukannya beberapa faktor penyebab dari kemampuan literasi membaca yang rendah. Faktor-faktor tersebut meliputi: 1) Rendahnya minat membaca, dengan sebab proses belajar mengajar yang dinilai kurang dalam menarik perhatian, juga tak cukup dalam upaya mengembangkan minat serta motivasi siswa dalam belajar; 2) Sarana dan prasarana, kegiatan literasi membaca tidak dapat terlepas dari bahan bacaan. Maka, ketika bahan bacaan yang ada di sekolah terbatas akan berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca siswa; 3) Hubungan dalam keluarga, support keluarga merupakan hal yang sangat penting, karena perhatian dan arahan yang diberikan oleh keluarga dapat membantu siswa dalam melatih kemampuan membaca, menulis, serta berhitung; 4) Pengaruh *handphone* dan TV, kemajuan teknologi membuat siswa tidak bisa lepas dari dua benda tersebut, sehingga dapat menggeserkan minat siswa untuk membaca buku dan mengalihkan perhatian siswa untuk terus bermain games atau menonton youtube; 5) Model pembelajaran di kelas, penggunaan model pembelajaran akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dari berbagai macam faktor yang mampu mempengaruhi kemampuan literasi siswa, pengupayaan yang dilaksanakan dalam peningkatan kemampuan literasi siswa yakni adanya program yang ditujukan sebagai pembiasaan membaca bukan hanya di lingkungan sekolah saja, melainkan lingkungan keluarga juga bisa dijadikan sebagai ladang dalam pengupayaan terhadap kemampuan literasi siswa yang diharapkan bisa meningkat sedemikian rupa. Pembiasaan membaca di lingkungan sekolah dapat dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Tentunya dengan memilih model pembelajaran dengan harapan bisa menjadi sokongan serta dukungan siswa untuk menjadi lebih aktif dalam serangkaian kegiatan pembiasaan membaca. Jika mendalami bahasan di penelitian ini, penerapan model *project based learning* dijadikan sebagai model khusus yang akan diterapkan serta diaplikasikan. Model *project based learning* dianggap sebagai satu dari beberapa model yang diartikan sebagai model pembelajaran dengan sejumlah tuntutan yang diajukan pada siswa untuk aktif merancang dan membuat karya sebagai produk pembelajaran (Fajariyanti et al., 2022). Disamping itu, model *project based learning* pernah diterapkan guna memacu peningkatan yang

berkesinambungan terhadap kemampuan literasi membaca siswa, dan bisa dibuktikan secara nyata dalam upaya peningkatan yang terjadi pada kemampuan literasi membaca siswa SMP (Kristiyani, 2023).

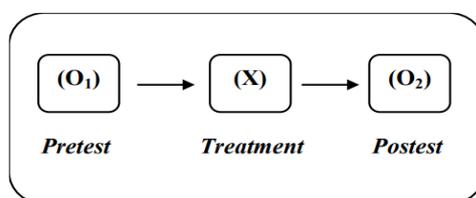
Dengan segala paparan dan rincian yang telah dideskripsikan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam penelitian yang diserupakan dengan judul "Penerapan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa", Adapun melalui judul tersebut mengandung sebuah titik fokus yang menjadi tujuan peneliti yakni dimaksudkan guna mengetahui, mendalami, serta melihat selisih beda yang ada pada kemampuan literasi siswa dalam pengimplementasian *project based learning*. Hal ini tentunya dikhususkan pada perbedaan kemampuan siswa yang disorot di sebelum program dan setelah program diberlakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan sebuah metode penelitian yang biasa disebut oleh khalayak umum dengan istilah metode *pre-eksperimental* digabungkan pada desain penelitian *one group pretest-posttest*. Berdasarkan metode dan desain penelitian yang telah diberlakukan, maka meninjau bahasan penelitian ini dapat ditarik informasi bahwasannya hanya terdapat satu kelas eksperimen dengan membandingkan nilai yang diperoleh pada saat *pretest* dan nilai yang didapatkan pada saat *posttest* untuk melihat pengaruhnya.

Prosedur penelitian terbagi dalam tiga langkah atau tahapan yang harus dilalui oleh peneliti. Ketiga tahapan tersebut mencakup tahap pertama ialah tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, hingga tahap terakhir yakni tahap pengolahan data. Tahap persiapan yang dilakukan dengan serangkaian proses dalam penyusunan instrumen penelitian berupa soal kemampuan literasi siswa, selanjutnya melakukan uji validitas dan melakukan uji coba soal. Hal tersebut bertujuan agar instrumen soal yang akan diberikan serta diujikan pada siswa disaat penelitian merupakan instrumen yang dianggap valid.

Tahap ke dua adalah tahap pelaksanaan, tahapan ini dilakukan sesuai dengan desain penelitian *one group pretest-posttest* yang terdiri dari: 1) *Pretest*; 2) *Perlakuan*; serta 3) *Posttest* (Umam & Jiddiyah, 2020).



Gambar 1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*
(Wulandari & Reba, 2022)

Adapun pelaksanaan penelitian berdasarkan pada skema *one group pretest-posttest* dimaksud dalam rincian yang dijelaskan berikut ini: 1) *Pretest*, kegiatan ini diawali dengan memberikan soal *pretest* kemampuan literasi siswa, yang diberikan pada awal pembelajaran; 2) *Perlakuan*, dengan memberikan program yang berisikan implementasi serta diterapkannya model *project based learning* menyertai proses belajar mengajar. *Perlakuan* ini dilakukan sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis proyek yang meliputi: a) Diawali dengan menyuguhkan beberapa pertanyaan dengan sifat esensial; b) Selanjutnya beralih ke rencana hingga pelaksanaan proyek tersebut; c) Adanya penyusunan jadwal yang ditujukan sebagai aktivasi; d) Memonitoring pelaksanaan serta meninjau adanya perkembangan yang terjadi dalam proyek atau tidak; e) Melakukan penilaian terhadap hasil kerja yang harus disusun; serta f) Evaluasi pembelajaran. Tahap ini dilakukan selama 6 jam pelajaran yang terbagi kedalam 3 pertemuan dengan durasi waktu 2 jam pelajaran setiap pertemuan. 3) *Posttest*, *posttest* diberikan kepada siswa setelah seluruh rangkaian *perlakuan* selesai diberikan. *Posttest* ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yakni agar bisa melihat kemampuan literasi yang dimiliki siswa setelah diberikan *perlakuan*.

Maka, tahap olah data menjadi tahapan yang paling akhir dalam pelaksanaan penelitian, tahapan ini dilakukan dengan berbantuan aplikasi IBM SPSS 26 untuk mengolah data yang telah didapatkan serta dikumpulkan dari adanya penelitian. Data penelitian biasanya dibentuk hingga berupa data kuantitatif yang diolah melalui uji normalitas, uji homogenitas, uji beda rata-rata, serta uji N-gain. Klasifikasi interval nilai N-gain

yang dipergunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan acuan dasar dari pendapat Supriadi (2021) sebagai mana disajikan di tabel 1.

Tabel 1 Interval Klasifikasi Nilai N-gain

Nilai	Klasifikasi
$N\text{-gain} \geq 0,7$	Tinggi
0,30 - 0,70	Sedang
0,00 - 0,29	Rendah

(Supriadi, 2021)

Penelitian ini dilakukan di SDN Cicenang I pada bulan Maret hingga April 2024. Sampel penelitian dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan random sampling, yaitu siswa kelas IV B. Adapun sampel penelitian terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswi perempuan, dengan keseluruhan sampel yang ditotal sebanyak 27 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

"Pembelajaran literasi membaca merupakan sebuah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran membaca cermat dengan pembelajaran membaca pemahaman" (Abidin et al., 2018). Mengacu pada definisi mengenai pembelajaran literasi tersebut, maka indikator yang digunakan pada instrumen tes penelitian ini menggunakan 7 subketerampilan dari Taksonomi Membaca Ruddel. Adapun mengenai subketerampilan Taksonomi Ruddel yang digunakan yaitu: 1) Kompetensi mengidentifikasi, menggolongkan dan membandingkan ide-ide penjelas; 2) Kompetensi urutan; 3) Kompetensi sebab dan akibat; 4) Kompetensi ide pokok; 5) Kompetensi memprediksi; 6) Kompetensi menilai, baik melakukan penilaian pribadi, penilaian watak tokoh, dan penilaian terhadap amanat atau motif penulis; serta, 7) Kompetensi pemecahan masalah (Nurbayan, 2019).

Berdasarkan pada tujuh indikator tersebut, maka temuan dari penelitian yang telah dilakukan ini mencapai sebuah hasil, berupa peningkatan kemampuan literasi membaca yang dimiliki oleh siswa kelas IV. Peningkatan kemampuan literasi tersebut dapat diidentifikasi secara jelas dari nilai rata-rata kemampuan literasi yang didapatkan oleh siswa. Adapun data nilai rata-rata kemampuan literasi siswa dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2 Data Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV

Nilai	Minimum	Maximum	Mean
<i>Pretest</i>	8	83	49,37
<i>Posttest</i>	25	100	66,93

Melihat pada data yang terdapat pada Tabel 2, bisa dilihat bahwa kemampuan literasi siswa sebelum diberlakukan dalam pelaksanaan program model *project based learning* memiliki nilai dengan paling rendah 8 dan nilai yang paling tinggi sebesar 83. Disamping itu, nilai kemampuan literasi siswa sesudah model *project based learning* diberlakukan pada pembelajaran dengan nilai paling rendah sebesar 25, serta nilai tertinggi sebesar 100. Diketahui juga bahwa nilai rata-rata kemampuan literasi yang ada pada siswa sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 49,37, kemudian mengalami peningkatan kemampuan literasi yang dimiliki oleh siswa sesudah pemberlakuan mengenai metode *project based learning* yang dapat dilihat pada nilai rata-rata *posttest* sebesar 66,93.

Dari uraian diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi siswa yang diperoleh setelah diterapkannya pembelajaran dengan model *project based learning*. Untuk melihat seberapa besar peningkatan kemampuan literasi membaca yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV

Uji	Mean	Keterangan
N-gain Skor	0,4002	Terjadi peningkatan kemampuan literasi membaca dengan kategori peningkatan sedang.

Melihat pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan literasi siswa sesudah diterapkannya model khusus dengan istilah *project based learning*. Setelah diterapkannya model *project based learning* mengalami peningkatan sebesar 0,4002. Hasil yang diperoleh tersebut berada pada rentang interval peningkatan sedang. Maka, dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi siswa setelah menerapkan model *project based learning* mengalami peningkatan dengan interval sedang.

Penelitian itu menghasilkan sebuah temuan yang dianggap cukup sesuai jika dilakukannya pebandingan terhadap studi yang telah dilakukan di masa dahulu jika membahas tentang implementasi pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya dalam pengupayaan untuk menaikkan tingkat kemampuan literasi membaca siswa yang mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran (Kristiyani, 2023).

Selain itu, implementasi model *project based learning* ini menjadikan siswa lebih aktif, inovatif, serta kreatif dalam menyelesaikan proyek dan tujuan pembelajaran (Setiawan et al., 2022). Dengan pembelajaran yang berfokus kepada siswa, menjadikan mereka mendapatkan pengalaman belajar secara langsung dalam mengkonstruksi pengetahuannya melalui kegiatan mengamati dan memecahkan masalah dalam pembelajaran (Nurfalah et al., 2019).

Produk pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa jurnal membaca yang dibuat oleh siswa setelah melakukan kegiatan membaca. Jurnal membaca ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang dapat merangsang siswa untuk memahami informasi yang diperoleh siswa dalam buku bacaannya. Buku bacaan yang diunakan dalam penelitian ini juga telah disesuaikan dengan jenjang usia siswa kelas IV, yang berada dikisaran usia 9-10 tahun. Rentang usisa tersebut berada pada jenjang meBaca semenjana atau jenjang C.

Kegiatan belajar mengajar diperlancar dengan tujuan pemberlakuan yang baik di dalam maupun di luar kelas, seorang pengajar diharuskan memiliki perhatian khusus terhadap sejumlah aspek ketika pembelajaran. Adapun aspek yang menjadi perhatian khusus dalam proses belajar mengajar mencakup aspek materi dan karakter siswa (Isrok'atun & Rosmala, 2018). Hal yang telah disebutkan dianggap penting untuk diperhatikan supaya pembelajaran bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya dengan baik.

KESIMPULAN

Disandarkan pada hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, pertanyaan tentang apakah ada perbedaan kemampuan literasi pada siswa dalam model *project based learning* yang meninjau waktu pelaksanaan sebelum dan sesudah? dapat dijawab dengan tegas. Hasil penelitian memaparkan deksripsi jelas mengenai adanya suatu hal yang bisa dibedakan dalam kemampuan literasi siswa jika melihat dari senelum dan setelah penerapan model tersebut. Perbedaan ini terlihat dari peningkatan kemampuan literasi pada siswa kelas IV dimana pada awalnya dinilai dalam klasifikasi yang terbilang sedang. Maka dari simpulan tersebut, saran yang bisa peneliti berikan terhadap pihak lain atau peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa untuk lebih memperhatikan waktu pelaksanaan penelitian serta bahan bacaan yang nantinya akan diberlakukan. Saran tersebut penting diperhatikan dengan tujuan dalam menegaskan ulang supaya hasil penelitian yang dicapai memiliki keakuratan dan relevansi yang baik dan cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Y. N. I. Sari (ed.); Kedua). Bumi Aksara.
- Fajariyanti, K. W. K., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Poluakan, C. (2022). Analisa Penerapan Project Based Learning pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9517–9524. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4121>
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika* (B. S. Fatmawati (ed.); Cet. 1). PT Bumi Aksara.

- Kristiyani, S. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca, Kolaborasi, dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik VIII E SMP Dian Harapan Jakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13, 133–139. <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i2.67388>
- Nurbayan, S. (2019). *Teori dan Taksonomi Membaca* (Ismoyo (ed.); Cetakan Pe). Kanwa Publisher.
- Nurfalah, F. S., Haryanti, Y. D., & Susilo, S. V. (2019). Bahan Ajar Tematik Berbasis Model Project Based Learning Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 485–491. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/70>
- Rusti, E. R. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Kelas 5 Di Sdn 1 Kalibunder. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(1), 1–4. Reading Literacy, Elementary School Students, Low Reading Literacy%0APENDAHULUAN
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736–9744. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4161>
- Silvia, O. W., & Djuanda, D. (2017). Model Literature Based Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah. *Mimbar Sekolah Dasar*, 4(2), 160–171. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v4i2.7799>
- Simamora, N., Manurung, A. A., Sinaga, Y. B., Siregar, E. A. R., Manurung, R. G. H., Herman, & Br Sinaga, J. A. (2023). Analisis Budaya Literasi dalam Mengembangkan Minat Membaca di Sekolah Dasar Negeri 154500 Aek Tolang. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 196–203.
- Supriadi, G. (2021). *Statistik Penelitian Pendidikan (Pertama)*. UNY Press.
- Tressa Linanda, & Hendriawan, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas V dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(2), 85–96. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i2.1836>
- Umam, H. I., & Jiddiyah, S. H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 350–356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.645>
- Wulandari, T. N., & Reba, Y. A. (2022). Layanan Informasi dengan Media Brosur untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, 1(2), 66–78. <https://doi.org/10.31957/cjce.v1i2.2563>